

***KEBERSAMAAN DAN KEKOMPAKAN DALAM KEGIATAN
PRAMUKA MTS NWDI DAMES***

Ahmad Tohri¹, Sardini², Rinda Oktavia Suriana³, Nurul Hidayah⁴, Siti Hurul Asmayani⁵

¹*Universitas Hamzanwadi. E-mail: tohri@hamzanwadi.ac.id*

²*Universitas Hamzanwadi. E-mail: syardhine@gmail.com*

³*Universitas Hamzanwadi. E-mail: rindaoktavia41@gmail.com*

⁴*Universitas Hamzanwadi. E-mail: nurulhidayah86999@gmail.com*

⁵*Universitas Hamzanwadi. E-mail: maymayani1231@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Kebersamaan, Kekompakan, Pramuka, Karakter, MTs NWDI Dames.

A B S T R A K

Kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames menjadi sarana pembinaan karakter yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan kekompakan di kalangan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pemahaman terhadap proses dan makna yang muncul dalam aktivitas kepramukaan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames berjalan dalam suasana yang penuh semangat, disiplin, dan kekeluargaan. Melalui latihan rutin, permainan kelompok, perkemahan, dan kegiatan sosial, peserta didik belajar bekerja sama, saling menghargai, dan menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Pembina Pramuka berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan solidaritas melalui keteladanan serta pembimbingan yang konsisten. Kegiatan Pramuka di sekolah ini terbukti menjadi media efektif dalam membangun karakter sosial peserta didik yang berjiwa kebersamaan, kompak, dan peduli terhadap sesama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan bertanggung jawab. Secara etimologis, istilah education berasal dari bahasa Latin educare yang berarti “menuntun keluar” atau “mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia.” Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh (Rachmawati, 2020). Tujuan pendidikan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan perubahan sosial, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa kebersamaan perlu dikembangkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Menurut Hidayat dan Ramdhani (2021), pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial melalui kegiatan belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan interaksi sosial positif antar peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah Gerakan Pramuka. Kegiatan Pramuka merupakan wahana pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk watak, kepribadian, dan keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas yang menarik, menantang, dan mendidik. Menurut Sutrisno (2023), kegiatan Pramuka membantu peserta didik belajar bekerja sama, disiplin, mandiri, serta menghargai perbedaan antar teman. Melalui latihan kepramukaan, siswa belajar untuk saling bergantung, berbagi tanggung jawab, dan membangun semangat gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.

Kebersamaan dan kekompakkan menjadi dua nilai utama yang selalu ditanamkan dalam kegiatan Pramuka. Setiap kegiatan seperti baris-berbaris, jelajah alam, permainan kelompok, dan kegiatan perkemahan mengajarkan siswa pentingnya komunikasi, koordinasi, serta saling percaya antar anggota regu. Menurut Firmansyah (2024), kegiatan berbasis regu dalam Pramuka memberikan pengalaman sosial yang kuat karena setiap anggota harus berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Dalam proses tersebut, terbentuklah rasa persaudaraan, solidaritas, dan kepedulian yang mendalam antar peserta didik.

Di MTs NWDI Dames, kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin dan menjadi salah satu sarana pembinaan karakter siswa. Melalui latihan mingguan, kegiatan perkemahan, dan lomba-lomba kepramukaan, siswa diajak untuk berlatih disiplin, bekerja sama, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam setiap aktivitas. Guru pembina berperan penting dalam membimbing siswa agar setiap kegiatan tidak hanya menjadi ajang keterampilan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian oleh Yuliani dan Rahmadani (2024) menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta semangat gotong royong di kalangan siswa madrasah.

Kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames juga menjadi wadah efektif untuk memperkuat hubungan sosial antar siswa. Melalui kegiatan lapangan, siswa belajar memecahkan masalah bersama, saling mendukung, dan menghargai peran masing-masing dalam kelompok. Sikap tersebut menjadi cerminan dari semangat kekompakkan dan kebersamaan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya berorientasi pada keterampilan kepramukaan semata, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter sosial yang kokoh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai kebersamaan dan kekompakkan di lingkungan sekolah. Melalui aktivitas yang beragam, peserta didik belajar untuk berinteraksi secara positif, bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan

bagaimana kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames menjadi sarana pembentukan nilai kebersamaan dan kekompakan, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena berfokus pada upaya memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena kebersamaan serta kekompakan yang muncul dalam kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames, yang berlokasi di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara menyeluruh makna yang terkandung dalam setiap aktivitas kepramukaan yang dijalani oleh peserta didik dan pembina dalam situasi yang alami, tanpa manipulasi atau perlakuan tertentu.

Penelitian dilaksanakan di MTs NWDI Dames, sebuah lembaga pendidikan yang menjadikan kegiatan Pramuka sebagai bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Sekolah ini dikenal aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan kepramukaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti latihan rutin, perkemahan, bakti sosial, kegiatan jelajah alam, hingga lomba-lomba antarregu. Kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

Dalam proses penelitian, peneliti berupaya memahami bagaimana semangat kebersamaan dan kekompakan tumbuh dari setiap kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di sekolah. Pengamatan dilakukan terhadap suasana kegiatan, interaksi antara pembina dan peserta didik, serta dinamika kerja sama antaranggota regu. Melalui aktivitas seperti latihan baris-berbaris, permainan kelompok, kegiatan api unggun, dan kerja bakti, tampak bahwa kebersamaan terbentuk secara alami melalui interaksi dan pengalaman langsung. Setiap anggota regu memiliki peran masing-masing, namun tetap saling membantu dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Pendekatan kualitatif digunakan karena kegiatan Pramuka mengandung dimensi sosial yang kaya makna, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Dalam setiap aktivitas, peserta didik belajar untuk saling menghormati, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama secara kompak. Melalui kegiatan kelompok, mereka belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan saling ketergantungan yang sehat. Situasi ini memberikan gambaran nyata bagaimana nilai-nilai karakter terbentuk bukan melalui pengajaran langsung, melainkan melalui pengalaman hidup bersama dalam suasana kebersamaan.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan berbagai kejadian dan interaksi yang terjadi selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Setiap peristiwa yang mencerminkan kerja sama, solidaritas, dan semangat gotong royong diuraikan untuk menemukan makna yang lebih dalam dari pengalaman tersebut. Peneliti berupaya memahami proses pembelajaran sosial yang terjadi di balik setiap aktivitas, seperti bagaimana siswa belajar mengatasi perbedaan pendapat, menumbuhkan empati, dan membangun kepercayaan antaranggota kelompok.

Penelitian ini bersifat alami dan kontekstual, artinya seluruh proses dilaksanakan dengan menghargai kondisi nyata di lingkungan sekolah. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mencoba memahami nilai-nilai yang tumbuh di dalam kegiatan tanpa mengganggu jalannya aktivitas. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan mampu

memberikan gambaran yang autentik tentang bagaimana kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik, terutama dalam hal kebersamaan, kekompakan, disiplin, dan tanggung jawab.

Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berusaha menggambarkan kegiatan kepramukaan dari sisi luar, tetapi juga menelusuri makna yang lebih mendalam dari pengalaman yang dialami peserta didik selama mengikuti kegiatan. Pramuka dipandang sebagai proses pendidikan karakter yang menyeluruh, menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kegiatan Pramuka menjadi wadah efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kekompakan di lingkungan sekolah, khususnya di MTs NWDI Dames, Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan kepramukaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman sosial yang berharga dalam membangun kebersamaan dan kekompakan. Setiap aktivitas yang dilakukan, baik dalam latihan rutin maupun kegiatan di luar sekolah, selalu mengandung nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian, disiplin, serta tanggung jawab bersama.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di sekolah ini berjalan dengan suasana yang penuh semangat dan kekeluargaan. Pembina Pramuka membimbing peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan inspiratif, sehingga setiap anggota merasa terlibat secara aktif. Dalam kegiatan seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, penjelajahan, dan permainan kelompok, para siswa tampak saling bekerja sama, saling memberi semangat, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Nilai kebersamaan tumbuh secara alami melalui interaksi tersebut. Mereka belajar bahwa keberhasilan kelompok bukan ditentukan oleh kemampuan individu semata, melainkan oleh solidaritas dan kerja sama yang baik antaranggota.

Kekompakan terlihat ketika setiap regu mampu menyelesaikan tugas dengan koordinasi yang baik. Misalnya, dalam kegiatan permainan tim, setiap anggota memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan dengan tanggung jawab. Mereka belajar untuk mempercayai teman dan mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Sikap saling mendukung dan menghargai pendapat menjadi bagian penting dari proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial yang kuat.

Pada kegiatan lain seperti perkemahan dan bakti sosial juga memberikan pengalaman yang berharga dalam memperkuat rasa kebersamaan. Saat berkemah, peserta didik belajar hidup mandiri sekaligus bekerja sama dalam menyiapkan perlengkapan, mendirikan tenda, memasak, hingga menjaga kebersihan lingkungan. Semua dilakukan dengan semangat gotong royong dan rasa tanggung jawab bersama. Dalam suasana alam terbuka, mereka belajar untuk saling menghargai dan mengandalkan satu sama lain. Pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga yang tidak mudah diperoleh di dalam kelas.

Pembina Pramuka di MTs NWDI Dames juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui keteladanan. Dengan sikap yang sabar, disiplin, dan penuh tanggung jawab, pembina menjadi figur panutan bagi peserta didik. Setiap nasihat dan arahan diberikan dengan pendekatan yang humanis, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berbuat lebih baik. Pembina tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga menanamkan sikap sosial, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan menghargai perbedaan.

Dari hasil kegiatan yang berlangsung, tampak bahwa kebersamaan dan kekompakan di lingkungan Pramuka terbentuk melalui proses yang berkesinambungan. Nilai-nilai tersebut tidak ditanamkan secara verbal, tetapi tumbuh melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Pramuka menjadi wadah pembelajaran karakter yang menyeluruh, karena setiap aktivitas mengandung unsur kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan solidaritas. Kegiatan seperti upacara bendera, apel sore, atau kegiatan lomba antarregu menjadi sarana yang memperkuat rasa persaudaraan di antara peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames berkontribusi besar terhadap pembentukan pribadi yang tangguh dan berjiwa sosial. Kebersamaan yang tumbuh dari setiap kegiatan menjadi dasar bagi peserta didik untuk belajar hidup dalam masyarakat yang plural dan dinamis. Nilai kekompakan melatih mereka untuk mampu beradaptasi, menghargai perbedaan, dan mengutamakan kepentingan bersama. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai pengisi waktu luang, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan sosial yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.

Kegiatan kepramukaan yang konsisten dilaksanakan di sekolah ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat tumbuh secara kuat ketika dilandasi oleh pengalaman nyata dan keterlibatan emosional peserta didik. Semangat kebersamaan yang muncul dalam kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames menjadi cerminan keberhasilan proses pembinaan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Kebersamaan dan kekompakan yang terjalin di antara anggota Pramuka membentuk lingkungan belajar yang positif, saling menghargai, dan penuh semangat gotong royong.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames berperan penting dalam membentuk kebersamaan dan kekompakan peserta didik. Melalui kegiatan yang terstruktur, penuh makna, dan berorientasi pada nilai-nilai karakter, Pramuka menjadi media pembinaan yang efektif dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik yang disiplin, tangguh, peduli, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya diterapkan dalam kegiatan kepramukaan, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan kekompakan di kalangan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, perkemahan, permainan kelompok, dan kegiatan sosial, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap aktivitas mengandung pembelajaran sosial yang bermakna, di mana siswa membangun semangat gotong royong, belajar berkomunikasi dengan baik, serta menumbuhkan rasa empati dan

solidaritas antaranggota regu. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antarsiswa, tetapi juga membentuk karakter positif yang berakar pada nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian.

Pembina Pramuka memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, bimbingan, dan pendekatan yang humanis. Dengan suasana kegiatan yang penuh semangat dan kekeluargaan, kegiatan Pramuka di MTs NWDI Dames tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang menyeluruh. Kebersamaan dan kekompakan yang terjalin dalam setiap kegiatan diharapkan dapat terus dipelihara dan dikembangkan, sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan berjiwa sosial tinggi, yang siap berkontribusi positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, R. (2024). Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A., & Ramdhani, M. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–157.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Rachmawati, S. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2023). Gerakan Pramuka sebagai Wahana Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Kependidikan Indonesia*, 5(1), 33–45.
- Yuliani, E., & Rahmadani, T. (2024). Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 9(1), 22–30.